

INTRODUCTION



- ▶ **Born: Solo, June 21, 1954.**
- ▶ **MA (1989) and PhD (1991) Hoger Instituut voor Wijsbegeerte, KUL (Katholieke Universiteit Leuven), Belgium**
- ▶ **1994-2000: Dean of FIA(BIKOM)**
- ▶ **2001-2002: Director of Atma Jaya Research Institute**
- ▶ **Oct 1, 2003: Professor of Philosophy and Ethics**
- ▶ **2003-2007: Director of Atma Jaya Postgraduate School**
- ▶ **2013-2015: Head of Atma Jaya Academic Senate.**
- ▶ **2016-2024: Head of DGB (Council of Professors of Atma Jaya)**
- ▶ **Until 2019, also teaching at the Philosophy Dept (FIB) and the Communication Dept (FISIP) of University of Indonesia**
- ▶ **Associate member of globethics.net (Geneva) , Council for Research in Values and Philosophy (Washington DC), Asian Association of Christian Philosophers (Manila)**

NILAI-NILAI ETIKA DAN DUNIA IPTEK: PENDEKATAN KASUISTIK oleh: Prof. Alois A. Nugroho, Ph.D

- **Kasus Albert B** (Sumber: Dicky Hastjarjo, *Kondisioning Klasikal*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006)
- **Kasus Anthony Lanza** (sumber: David Stewart, *Business Ethics*, 1994)
- **Kasus Brooks Airforce Base** (sumber: Peter Singer, *Animal Liberation*, 2002)

Kasus Albert B.

- ▶ Albert B. ialah balita berusia 11 bulan 3 hari ketika menjalani eksperimen kondisioning rasa takut yang diadakan oleh Watson & Rayner (1920).
- ▶ Albert adalah seorang anak yang dibesarkan di lingkungan sebuah rumah sakit, karena rumah ibunya “berantakan”
- ▶ Albert seorang anak yang sehat, normal, pendiam dan tidak emosional.

Subyek Albert B

- Albert dipilih karena kestabilan emosi. Beraneka benda dan hewan diperlihatkan kpd Albert, mulai dari kapas mentah, kertas terbakar, topeng tak berbulu, topeng berbulu, tikus putih, kelinci, anjing, kera.
- Albert tidak memperlihatkan rasa takut pada benda dan binatang itu

Kondisioning rasa takut

- ▶ Seekor tikus putih dikeluarkan dari keranjang secara tiba-tiba, lalu diperlihatkan kpd Albert. Dia segera memegang tikus dengan tangan kiri. Ketika tangan kirinya menyentuh tikus itu, sebuah batang logam dipukul dengan palu secara mendadak (sehingga menimbulkan suara keras) di belakang kepalanya. Albert terkejut, jatuh ke depan serta membenamkan mukanya di kasur, namun tak menangis.
- ▶ Hari itu eksperimen diulang, hasilnya adl. Albert mulai merengek pd eksperimen ke-2.

Kondisioning rasa takut

- Eksperimen yg sama diulangi seminggu kemudian (Usia Albert 11 bln 10 hr). Setiap kali tikus putih disentuh, batang logam dibunyikan keras-keras.
- Pada eksperimen ke-5 hari itu (atau ke-7 sejak yang pertama), Albert mulai menangis.

Masalah etika

- ▶ Sebelum eksperimen: Watson dan Reynold sempat ragu-ragu untuk menciptakan rasa takut Albert B. lewat eksperimen dg akibat rusaknya kestabilan emosi Albert B.
- ▶ Sesudah eksperimen: Watson berniat menghilangkan rasa takut Albert B. dg eksperimen pula, namun balita itu sudah telanjur diadopsi keluarga yang tinggal di kota lain.

Kasus Anthony Lanza (penelitian asbestosis)

- ▶ Dari 1929-1931 dg sponsor industri asbes AS dan perusahaan asuransi terkait, Anthony Lanza meneliti 126 pekerja pabrik yang terpapar asbes selama 3 tahun atau lebih.
- ▶ Hasilnya ialah 67 dari 126 (lebih dari 50%) menderita penyakit asbestosis, yakni radang paru-paru kronis.
- ▶ Terpaparnya seseorang selama kurun waktu lama pada asbes juga dpt menyebabkan mesethelioma (kanker paru-paru)

Publikasi temuan

- ▶ Vandivar Brown, pemimpin jurnal *Asbestos* ssdh berkonsultasi dg Sumner Simpson (CEO perusahaan penyandang dana) menolak memuat temuan Anthony Lanza, kecuali bila digambarkan bahwa asbestosis tak lebih gawat dari silicosis.
- ▶ Anthony Lanza mengikuti permintaan itu, bahkan dia hapuskan temuan bhw 67 dari 126 orang yg diteliti mengidap asbestosis.

Juga dokter perusahaan

- Kasus ini menjadi salah satu kasus klasik dalam Etika Bisnis, kadang dikenal juga sebagai “Kasus Johns-Manville”.
- Kasus ini juga melibatkan dokter perusahaan Johns-Manville, yang tak menginformasikan pada para pekerja bahwa mereka telah didiagnosa sebagai mengidap “asbestosis”.

Etika keilmuan dan etika bisnis

- ▶ Kasus “Johns-Manville” sebenarnya perlu dilihat bukan hanya sbg kasus klasik dalam Etika Bisnis.
- ▶ Kasus ini juga merupakan kasus klasik dalam Etika Keilmuan/Etika Profesi
- ▶ Ada konflik kepentingan (*conflict of interests*) di sini; dan integritas keilmuan dikompromikan dengan kepentingan manajemen.

Kasus Brooks Air Force Base

- Di pangkalan utama Angkatan Udara AS di Brooks, Texas, diadakan eksperimen dg maksud utk mengetahui ketahanan pilot pembom dlm membawa pesawatnya pulang dg selamat ke pangkalan, sesudah pilot itu terkena serangan senjata kimia atau radiasi nuklir.

Simpanse menjadi pilot

- ▶ Eksperimen dilakukan dg melatih banyak simpanse utk mengemudikan simulator “kursi pesawat”.
- ▶ Dengan bantuan kejutan listrik, para simpanse dikondisioning untuk menjaga “kursi” tetap horisontal dengan cara menarik tongkat kemudi ke depan dan belakang
- ▶ Kondisioning dilakukan beratus-ratus kali sampai seekor simpanse “mahir”.

Lalu dibom

- Sesudah “mahir”, simpanse-simpanse itu kemudian dikenai radiasi nuklir atau dipaparkan pada bahan kimiawi berbahaya yang biasa dipakai sebagai senjata kimia.
- Kata Prof. Peter Singer, binatang scr alami juga menghindari rasa sakit dan menghindari mati muda (*premature death*).

Pertanyaan-pertanyaan etika yg perlu diajukan sebelum meneliti

- ▶ Apakah betul penelitian yg akan dilakukan itu akan membawa manfaat bagi umat manusia atau membawa kebaikan umum?
- ▶ Apakah bagi umum itu, manfaatnya melebihi “beaya”nya?
- ▶ Apakah meski bermanfaat bagi orang banyak, penelitian itu “merugikan” pihak-pihak tertentu?
- ▶ Apa kerugian pihak-pihak tertentu itu? (Kestabilan emosi yang rusak, tatanan sosial yang rusak, misalnya).
- ▶ “*Beyond anthropocentrism*”: apakah spesies non-manusia dan ekosistem sudah diperhitungkan sbg *stakeholders*?

Penutup

- ▶ M.T. Zen mengawali buku *Sains, Teknologi dan Hari Depan Manusia* (Jakarta: YOI dan Gramedia, 1981) dengan lirik lagu tema serial tv “Baretta” yg terkenal awal tahun 1970-an:
“Don’t go to bed with no price on your head. Don’t roll the dice if you can’t pay the price”.
- ▶ Artinya, pengembangan Iptek melibatkan “biaya” dan risiko.
- ▶ Tetapi masalahnya bukan hanya itu. Masalahnya adalah juga *who pays what?*